



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 03 No.01 (Oktober 2024)
e-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI REMAJA BEBAS NARKOBA

Pitriani¹, Muhammad Rizky², Prisila Aziza², Jamaluddin³, Ingrid Faustine^{3*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tadulako

³Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako

*E-Mail: iiningridfaustine@gmail.com

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 29 Oktober 2024

Direvisi : 30 Oktober 2024

Diterima : 30 Oktober 2024

Sitasi :

Pitriani *et al.*, 2024,

Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Remaja Bebas

Narkoba. *Jurnal Pengabdian*

Farmasi dan Sains. Volume

03, Nomor 01, Oktober

2024.

Drugs are an abbreviation of narcotics, psychotropics, and other active ingredients. Another term is NAPZA (Narcotics, psychotropics, and addictive substances). This activity aims to provide counseling or education in the form of socialization and education to adolescents, especially students of MTS Tosale so that they can know the dangers and effects of drug abuse and are expected to help create a younger generation with a more drug-free character. The Drug Socialization activity was implemented on October 26, 2023, at 08.00 and finished at the Tosale Village Office, Banawa Selatan District, Donggala Regency. The method used in this socialization activity is the lecture and documentation method. The results showed that 9 participants participated in the drug socialization activity. It can be concluded that the factors that cause adolescents to abuse drugs are family factors that pay less attention to their children and also environmental factors that can have a significant influence. With education and religious education as the outermost wall to prevent drug abuse.

Keywords: *Drugs, health, Narcotics, Tosale Village*

ABSTRAK

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psitropika, dan bahan aktif lainnya. Istilah lainnya adalah NAPZA (Narkotika, psitropika, dan zat adiktif). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan atau edukasi berupa sosialisasi dan edukasi kepada remaja khususnya siswa siswi MTS Tosale sehingga mereka dapat mengetahui bahaya dan efek dari penyalagunaan narkoba serta diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda lebih berkarakter bebas narkoba. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Narkoba dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023, pada pukul 08.00 – Selesai di Kantor Desa Tosale Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu metode ceramah dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan diketahui bahwa terdapat 9 orang peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi narkoba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan para remaja menyalahgunakan narkoba yaitu faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, dan juga faktor lingkungan yang dapat berpengaruh besar. Dengan pendidikan dan pendidikan agama adalah sebagai tembok paling luar untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Napza, kesehatan, Narkoba, Desa Tosale

PENDAHULUAN

Narkoba adalah obat pereda nyeri yang di salahgunakan oleh masyarakat. Pada awalnya, narkoba digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan. Tetapi seiring adanya perubahan zaman, penggunaan narkoba telah berubah dari yang semula digunakan untuk tujuan medis menjadi disalah gunakan untuk mencari kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan dosis yang tinggi. (Setiyawati, et al ., 2015).

NAPZA (Narkotika, Psitropika, dan Zat Adiktif lain) yaitu adalah kelompok obat yang berpengaruh pada kinerja tubuh, terutama pada otak. Disatu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan, namun disisi lain narkoba menimbulkan ketergantungan dan merugikan apa bila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat. (Sholilah, 2015).

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang mendesak dan kompleks di Indonesia, yang di tandai dengan peningkatan jumlah pencandu narkoba, banyaknya kasus kejahatan narkoba yang ditemukan, serta model dan jaringan pengedaran yang semakin beragam. Narkoba saat ini juga menyerang anak muda yang memasuki usia remaja. Penyalahgunaan narkoba terjadi pada kelompok tertentu seperti kelompok umur tertentu atau kelompok ekonomi rendah. Bahkan tokoh-tokoh masyarakat yang seharusnya menjadi teladan juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Sandi, 2016).

Berdasarkan dari data BNNK Donggala, kelompok pelajar penyalahgunaan narkoba yaitu sebesar 1074 dari jumlah total 3977 penyalahguna. Seksi rehabilitas menyebutkan jumlah penyalahguna narkoba pada pelajar yang mendapatkan tindakan rehabilitas tahun 2017 sekitar 80 orang. Jumlah tersebut secara terus menerus meningkat signifikan dibandingkan tahun 2016, yaitu sebanyak 42 orang pelajar. Kecenderungan peningkatan jumlah pengguna dengan korban penyalahguna narkoba menunjukkan suatu fakta bahwa narkoba merupakan ancaman yang sangat serius bagi seseorang, karena pada kenyataanya banyak dari kalangan pelajar adalah pengguna narkoba.

METODE

Kegiatan PPM menysasar siswa siswi MTS serta pemuda desa Tosale. Sebelumnya, telah dilakukan survei dan obrservasi mengenai materi yang dibutuhkan oleh calon peserta PKM selama seminggu pada minggu terakhir di bulan November 2023. Persiapan pelaksanaan dilakukan selama 2 minggu, meliputi pembuatan materi, serta pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM itu sendiri diadakan di Balai Desa Tosale, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala.

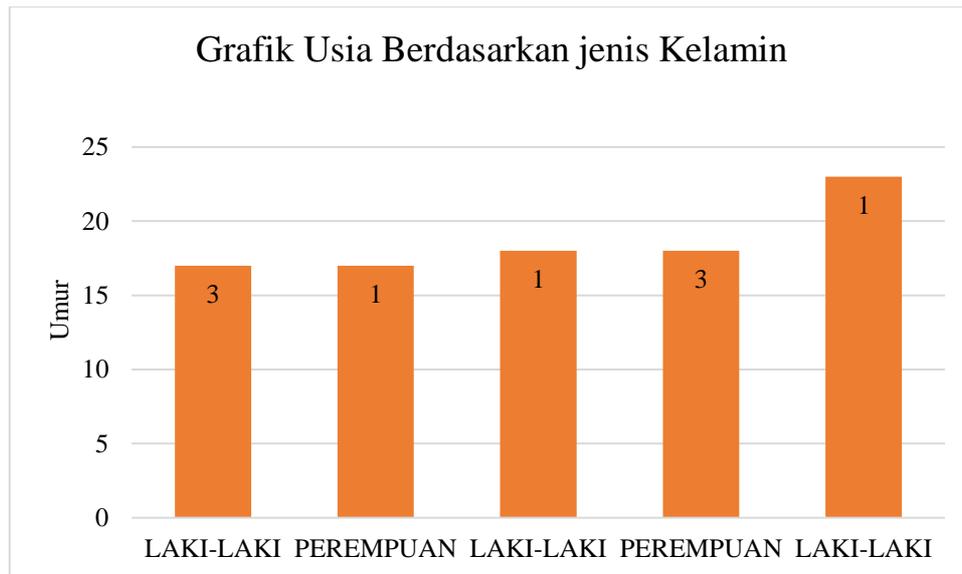
Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Selain siswa siswi MTS serta pemuda, juga hadir para aparat desa Tosale. Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini meliputi penyuluhan dan edukasi terkait materi tentang penyalagunaan narkoba.

Agenda kegiatan PKM diawali dengan pemberian materi sosialisasi, dokumentasi secara langsung terkait data diri peserta PKM, dan dilanjutkan dengan tanya jawab (diskusi) untuk mengevaluasi Tingkat pemahaman dan penguasaan oleh peserta tentang penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tosale adalah salah satu Desa yang berada dikawasan pesisir yang berhadapan langsung dengan selat makassar, selain itu Desa Tosale secara geografis memiliki wilayah pegunungan dan daratan. Jauh sebelum disebut sebagai sebuah Desa dengan penamaan “Tosale” dimana dengan penyeragaman penyebutan oleh Negara melalui pengesahan peraturan dari sebutan “NGAPA atau Kampu” (bahasa lokal suku kaili) sampai disebut menjadi Desa. Biasanya dari orang tua terdahulu pengambilan atau sebutan tentang penamaan kata dalam hal ini Tosale tentu tidak lahir begitu saja ada cerita atau sejarah yang melatarbelakangi. Berdasarkan sumber data dan informasi yang dikumpulkan bahwa ada seseorang yang diduga memiliki ketokohan sekaligus kecerdasan dan pemimpin dikelompoknya pada waktu itu yang bernama “INTAKALUMA” beliau berasal dari Kampung Towale melakukan perjalanan melewati pesisir pantai datang secara berkelompok masuk ke kampung ini yang belum disebut sebagai Tosale diperkirakan ±30 Tahun sebelum lahir kampung Tosale yang diperkirakan 1750an namun berdasarkan informasi bahwa kampung ini sudah berpenghuni saat mereka masuk di kampung (Profil Desa, 2022).

Secara umum wilayah Desa Tosale memiliki struktur tanah berpulut yang cocok untuk perkebunan serta kawasan industri. Secara umum yang menunjang untuk pengembangan Desa, antara lain: sektor pertanian, Perkebunan, kehutanan, peternakan, pertambangan, Perindustrian, serta pariwisata Sedangkan fauna selain ternak besar, kecil, serta jenis unggas yang dipelihara banyak ditemukan jenis hewan liar yang hidup dihutan seperti rusa, babi hutan, monyet, kuskus dan ular.



Gambar 1.1 Grafik usia Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dapat dilihat rentan usia pada laki-laki dan perempuan yang paling banyak yaitu usia 18 tahun. PKM diikuti oleh peserta dengan usia yang berbeda-beda, dengan usia paling tua yaitu usia 23 tahun. Kurangnya partisipasi pemuda usia lebih dari 20 tahun dapat disebabkan kurangnya sosialisasi dimasyarakat khususnya pemuda desa Tosale, serta faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung. Selain itu kurangnya pengetahuan pemuda dan remaja mengenai narkoba dan penyalahgunaannya juga bisa disebabkan minimnya informasi yang didapatkan oleh para remaja dan pemuda di daerah tersebut.

Saat ini narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, akan tetapi juga pada kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba. Upaya preventif yang paling efektif untuk dilakukan yaitu mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia SMP adalah dengan pendidikan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba (Bahri et al., 2017). Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menurunkan konsentrasi dan produktifitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental serta meningkatkan tindak kriminalitas.

Kenakalan pada remaja disebabkan oleh banyak faktor yang bisa dibagi menjadi internal dan eksternal. Dari faktor eksternal sendiri dikarenakan adanya pergaulan bebas dan lingkungan. Teman menjadi alasan utama remaja melakukan perilaku kenakalan remaja, dimana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dengan baik serta menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalagunaan narkoba. Adapun lingkungan sebagai faktor pendukung yang baik dan sehat dalam keluarga mau pun masyarakat mampu memberikan dukungan positif bagi anak dan remaja yang di desa Tosale, sebaliknya lingkungan yang buruk dan kurangnya pengetahuan mengenai dampak penyalagunaan narkoba dapat menjerat masyarakat khususnya bagi anak-anak dan remaja dalam kubangan narkoba (Sanjaya et al., 2021). Sosialisasi bahaya penyalagunaan narkoba dapat memberikan sugesti positif dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat (Ningsih et, al., 2019; Kasim et, al., 2020) khususnya bagi anak dan remaja bahkan orang dewasa agar mampu menghindari dan melakukan aktifitas-aktifitas positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan capaian kegiatan maka dapat disimpulkan yaitu partisipasi remaja yang ada di Desa Tosale masih sangat kurang, dan diperlukan kerja sama pemerintah serta masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dalam mengatasi permasalahan tentang narkoba yang ada di Desa Tosale.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini, sehingga bisa terselesaikan dengan baik terutama bagi Masyarakat Desa Tosale dan Pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S., Hutahaean, A. M., Kinanti, & Irlani, I. (2017). Penyuluhan dan Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 57-62.

- Kasim, N.M., Kamba, S. N. M., dan Semiaji, T., 2020. Sosialisasi tentang Bahaya Narkoba di Kalangan Masyarakat Desa Kecamatan Sukmaja, Depok. *Jurnal Kesehatan*, 16 (13) : 42-49.
- Roziqin, M. (2022). Profil Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
- Sandi, A. (2016). Narkoba dari Tapal Batas Negara. *Mujahidin Press Bandung*.
- Sanjaya, Y., Simanjuntak, M. U., Heeng, G., Susanto, S., Lo, E. J., Josanti & Ditakisti, A. H. V. (2021). Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Anak Muda. *Realcoster: Real Community Service Center Journal*, 4(1), 34-42.
- Setiyawati, Suslaningtyas. L, Anik Nurchayati. A.& Sutowijoyo, D. (2015). Bahaya Narkoba (Dampak dan Bahaya Narkoba), Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.
- Sholilah, Q. (2015). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.4 No.2*, 154.